

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jantung dari tubuh suatu bangsa, oleh karena itu pencapaian tujuan negara sangat bergantung pada keberhasilan sistem pendidikan. Dalam menghadapi masa depan maka tujuan pendidikan harus memungkinkan dipenuhinya tuntutan era globalisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral atau nilai-nilai religius sebagai pilar utamanya. Tujuan global pendidikan itu perlu diarahkan kepada adanya persaingan namun cukup sehat dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan adalah usaha orang dewasa untuk membimbing anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi manusia yaitu potensi jasmani dan rohani. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik secara maksimal. Di zaman era globalisasi ini banyak pengaruh negatif yang kita temukan di lapangan yaitu adanya kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan tawuran antar pelajar.

Visi pendidikan nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang bermoral dan berakhlak” mengandung implikasi bahwa penyelenggaraan pendidikan haruslah mampu memadukan antara pendidikan ilmiah dengan pendidikan moral dan akhlak. Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai universal yang dapat diimplementasikan dalam segala bidang. Oleh karena itu, maka Islam sebagai salah satu agama yang memiliki nilai-nilai luhur yang ajarannya bersifat menyeluruh, melingkupi hampir seluruh bidang kehidupan manusia menjadi alternatif pilihan terbaik untuk dijadikan landasan dalam pengembangan sistem pendidikan. Implementasi ajaran Islam bukan hanya sekedar tambahan atau tempelan dari keseluruhan kurikulum yang sudah ada, namun menjadi jiwa dari seluruh materi pembelajaran dimana nilai-nilai ini secara kontekstual mewarnai setiap elemen kurikulum dan proses pembelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian Islam diajarkan bukan sekedar tekstual melalui materi pelajaran tertentu melainkan bagaimana sistem pendidikan memberikan peluang untuk penerapan kegiatan keseharian siswa baik secara formal dalam materi pelajaran maupun secara informal dalam interaksinya di luar ruang kelas pembelajaran.

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Maka dari itu untuk menghindari isu-isu global mengenai pendidikan maupun isu tentang keagamaan hendaknya diberikan sedari dini

agar kelak dewasa nanti anak tersebut sudah membawa bekal berupa akhlak dan moral sehingga terhindar dari adanya isu-isu tersebut dan juga terhindar dari yang namanya kenakalan remaja.

Dengan demikian, untuk menghindari terjadinya kemerosotan dalam pemahaman agama, maka anak-anak melalui pendidikan yang diberikan sejak dini dimana mereka mendapatkan pendidikan tentang urusan duniawi namun tetap berlandaskan agama sehingga anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan jati diri yang berwawasan luas dan cerdas berdasarkan nilai-nilai Islam. Maka dari itu, untuk menghindari pengaruh negatif dari dunia luar maka sistem pendidikan sekarang dibuat dengan sistem *boarding school* atau sekolah asrama.

Di *boarding school*, anak didik bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu terkontrol aktivitas di asrama. Manfaat lain adalah anak didik bisa belajar mandiri. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal. *Boarding school* yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film/sinetron yang tidak produktif dan sebagainya.

Kehadiran *boarding school* telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua bukan hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka, baik makannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya, dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna. Namun juga tidak dipungkiri kalau ada faktor-faktor yang negatif kenapa orang tua memilih *boarding school* yaitu keluarga yang tidak harmonis, dan yang ekstrim karena sudah tidak mau/mampu mendidik anaknya dirumah.

Di Indonesia sendiri, khususnya di Kota Bogor, kehadiran *Islamic Boarding School* memang cukup signifikan. Namun dalam kenyataannya, banyak dari beberapa *Islamic Boarding*

School tersebut mengabaikan desain khusus bagi anak, yang menyebabkan anak merasa tidak nyaman ketika berada di sekolah tersebut. Anak hanya mengetahui bahwa sistem sekolah seperti itu lebih menakutkan dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Desain khusus anak yang diperhatikan itulah yang menyebabkan anak merasa tidak nyaman berada didalam sekolah tersebut. Desain khusus untuk anak sangat penting dalam perancangan *Islamic Boarding School* karena berpengaruh terhadap perilaku anak selama berada disekolah tersebut.

Selain tidak adanya desain yang diperuntukkan bagi anak, kebanyakan dari *Islamic Boarding School* tersebut sangat minim dalam hal fasilitas yang disediakan khusus bagi anak. Kebanyakan dari *boarding school* tersebut fasilitas yang disediakan semua disamaratakan dengan anak yang usianya diatas anak sekolah dasar. Hal tersebut yang membuat anak juga merasa tidak nyaman ketika berada didalam sekolah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam perancangan ini ialah sebagai berikut:

1. Adanya ruang yang tidak berfungsi dengan baik, baik dari fungsi primer maupun fungsi sekunder.
2. Fasilitas dari *Islamic boarding school* untuk sekolah dasar masih kurang sehingga kurang mendukung segala aktivitas yang ada di *Islamic Boarding school*.
3. Kurang diperhatikanya desain *boarding school* untuk anak-anak sehingga anak-anak tersebut tidak merasa nyaman.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *islamic boarding school* untuk sekolah dasar dengan memperhatikan fungsi ruang agar optimal?
2. Bagaimana merancang sebuah *islamic boarding school* untuk sekolah dasar dengan fasilitas yang dapat menunjang aktivitas penggunanya?
3. Bagaimana merancang *islamic boarding school* dengan memperhatikan desain khusus anak-anak sehingga anak-anak tersebut dapat merasa nyaman dan aman?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Merancang sebuah *islamic boarding school* untuk sekolah dasar dengan memperhatikan desain khusus penggunanya yakni anak-anak sekolah dasar sehingga dapat menunjang aktivitas penggunanya.

1.4.2. Sasaran

Sasaran perancangan ini ialah:

Masyarakat Umum, khususnya anak-anak yang ingin memperdalam ilmu keagamaan dengan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ilmu akhirat.

1.5 Batasan Perancangan

Perancangan interior *Islamic Boarding school* dengan memperhatikan desain yang ramah bagi anak, mulai dari elemen interior seperti *ceiling*, *flooring*, serta dinding, dan juga dari segi furniture yang menyangkut warna dan ergonomi untuk penggunaanya.

1.6 Metode

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Melakukan observasi dan survey secara langsung dengan melakukan pengamatan keadaan fisik maupun non fisik.

b. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan untuk mencari data pendukung. Sumber bisa berasal dari pengelola dan juga pengguna dari *Islamic Boarding School* tersebut.

c. Literatur

Mencari data literatur yang terkait dengan perancangan yang digunakan sebagai data komparatif. Data literatur dapat dicari dari media cetak maupun digital.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, dapat menunjang data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada saat survey lapangan secara langsung.

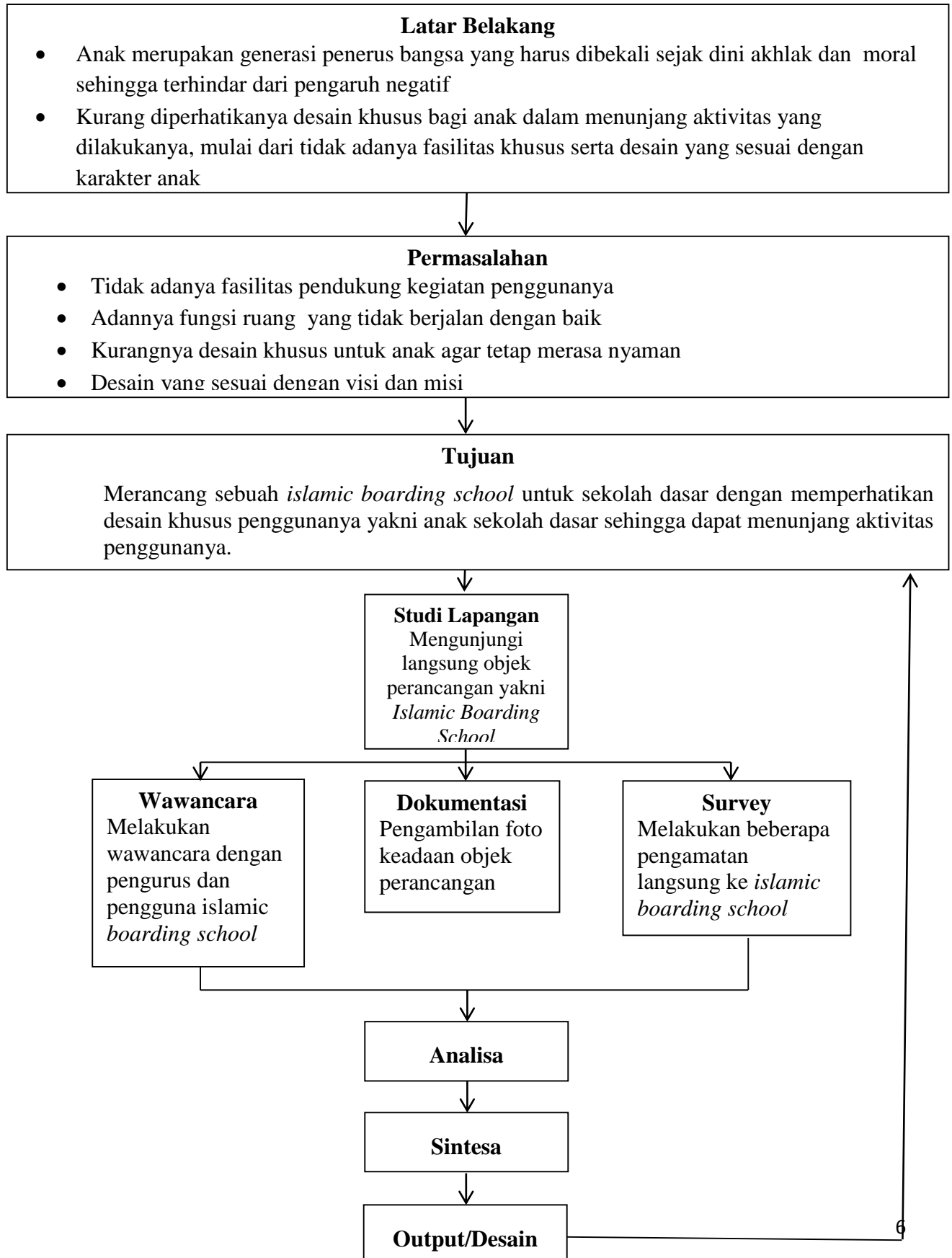
1.6.2. Metode Analisa Data

Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan dengan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

1.7. Kerangka Berpikir

Bagan 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir
Sumber: dokumen pribadi



1.8. Sistematika Penulisan

BAB 1

Dalam bab ini dijelaskan bagaimana latar belakang pemilihan judul disertai dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari pemilihan judul tersebut. Selain itu, dalam bab ini dibahas mengenai ruang lingkup permasalahan atau batasan masalah, juga membuat tujuan dari perancangan tersebut. Selain itu juga, metode yang digunakan dalam membuat tugas akhir ini dijelaskan pada bab 1.

BAB 2

Pada bab ini, dijelaskan bagaimana kajian literatur untuk mendukung proses perancangan yang sesuai dengan judul yang diambil. Pada bab ini juga dijelaskan bagaimana laporan hasil survey dan studi banding yang dilakukan, mulai dari deskripsi proyek hingga analisa konsep perancangan interior.

BAB 3

Pada bab ini dibahas bagaimana konsep perancangan yang akan dibuat sesuai dengan judul yang diambil. Dalam bab ini dibahas mulai dari tema dan konsep perancangan hingga programming ruang seperti kebutuhan ruang, zoning bloking, matriks, dan lain sebagainya. Pada bab ini juga desain dalam bentuk layout sudah mulai dibahas.

BAB 4

Pada bab ini, pembahasan lebih dikhususkan kepada perancangan denah khusus. Sama seperti bab 3, pada bab ini juga membahas masalah konsep perancangan denah khusus dan lain sebagainya. Pada bab ini, gambar kerja seperti layout tersebut juga sudah mencapai detail, baik detail interior maupun detail furniture.

BAB 5

Pada bab ini, pembahasn merupakan bahasan akhir dimana pembahasan hanya mencakup kesimpulan dan saran dari apa yang sudah dikerjakan sesuai dengan perancangan yang telah dibuat.